



LENTERA NUSANTARA

(Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)

Vol. 3, No. 1 (2023): 14-29

<https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/JL/index>

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

***Providentia Dei* Dalam Penanaman dan Pertumbuhan Gereja**

Vivian Hia

Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto

vivianhia10@gmail.com

Stephanus Liem

Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto

stephanusliem1966@gmail.com

Abstract

This article examines providentia Dei in the lives of believers which manifests in church planting and growth. God is faithful and loving to each of His people because man is a precious creation. God creates according to His will and in His will He also participates in maintaining the creation because He is not a lazy God (deus otiosus), but He is a God who always participates in the growth of each of His people. The method used in this research is the literature study method. Literature study as a way of tracing and collecting data and then analyzing it, the author also identifies other theories systematically, and uses Bible verses that support the discussion and journals related to the topic of discussion. The results show that God is always at work in every aspect of His people's lives. It is only humans who often assume the absence of God's providence because they only focus on the suffering experienced instead of gratitude and hope in God.

Keywords: *Providentia Dei, God's providence, Church, growth, precious.*

Abstrak

Artikel ini mengkaji tentang *providentia Dei* di dalam kehidupan orang percaya yang berwujud dalam penanaman dan pertumbuhan gereja. Allah setia dan penuh kasih kepada setiap umat-Nya karena manusia adalah ciptaan yang berharga. Allah mencipta menurut dengan kehendak-Nya dan

dalam kehendak-Nya tersebut Ia juga turut ikut memelihara ciptaan tersebut karena Ia bukan Allah yang pemalas (*deus otiosus*), melainkan Ia adalah Allah yang selalu turut ikut serta dalam pertumbuhan setiap umat-Nya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur atau pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Allah selalu turut bekerja dalam setiap aspek kehidupan umat-Nya. Tidak sekalipun Allah membiarkan umat-Nya berjalan sendirian, hanya saja manusia yang seringkali menganggap ketidak adanya pemeliharaan Allah karena mereka hanya fokus pada penderitaan yang dialami bukan pada rasa ucapan syukur dan pengharapan didalam Allah.

Kata kunci: *Providentia Dei*, pemeliharaan Allah, Gereja, pertumbuhan, berharga.

PENDAHULUAN

Keberlangsungan hidup manusia yang tertata dengan baik dan indah, dalam iman Kristen dipercayai bahwa hal ini sebagai *providentia* Allah atau pemeliharaan Allah. Allah adalah sebagai gembala kepada setiap umat manusia, yang menjaga, memelihara serta menuntun setiap domba-domba-Nya.¹ Pemeliharaan Allah seringkali diluar nalar setiap orang percaya hal ini disebabkan karena manusia memiliki keterbatasan dalam mengetahui maksud dan tujuan Allah kepada setiap umat-Nya. Contoh nyata yang tertulis didalam Alkitab, misalnya Ayub, Zakheus si pemungut cukai, Lazarus dan banyak tokoh Alkitab lainnya yang diceritakan bagaimana misteri Allah dalam memelihara setiap umat-Nya. Jadi dengan demikian dapat dipahami bahwa pemeliharaan Allah tidak pernah lepas kepada manusia karena manusia adalah gambar dan rupa Allah.

Alkitab mengajarkan bahwa Allah adalah pencipta langit dan bumi dan segala isinya (Kej 2:1-2). Firman Allah yang berkuasa menciptakan yang tidak ada menjadi ada (*creatio ex nihilo*). Allah tidak hanya sekedar menciptakan ciptaan-Nya, Dia juga memelihara ciptaan-Nya. Sabarita Br. Taringan mengatakan bahwa Allah adalah Allah yang memelihara setiap kehidupan ciptaan-Nya.² Allah yang mendukung keberlangsungan kehidupan manusia serta ciptaan lainnya melalui pertolongan dan pemeliharaan-Nya yang setia. Penyertaan Tuhan

¹"Gereja Reformasi Indonesia," accessed June 2, 2023, <https://gri.or.id/news/view/191/pemeliharaan-tuhan>.

² Taringan BR. Sabarita, "Bukti Nyata Pemeliharaan Tuhan Terhadap Dampak Pandemi Covid 19 Menurut Yosua 24:16-18," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2021): 120.

kepada ciptaan-Nya melampaui pemikiran ciptaan-Nya karena Dia menciptakan ciptaan-Nya dengan inisiatif-Nya sendiri dan dengan hikmat Allah itu sendiri. Jadi, karena Allah menciptakan ciptaan-Nya dengan hikmat-Nya, maka seluruh rangkaian kehidupan ciptaan-Nya berada dibawah pemeliharaan-Nya dari awal hingga akhir.

Pemeliharaan Tuhan didalam kehidupan setiap umat-Nya adalah suatu hal yang pasti. Namun dalam realitas kehidupan sehari-hari khususnya orang-orang percaya di dalam komunitas gereja justru banyak meragukan pemeliharaan Tuhan didalam kehidupan mereka. Mengapa demikian, karena teori atau pengetahuan yang disampaikan dan di degarkan di dalam gereja tidak selaras dengan kondisi hidup yang dialami sehari-hari. Atau dapat dimengerti bahwa banyak orang yang menyalahkan Tuhan atas kondisi kehidupan mereka sebagai suatu wujud ketidak adanya pemeliharaan Allah. Pada kondisi realita hidup yang tidak stabil saat ini jemaat mengalami fase dimana mereka meragukan pertumbuhan iman mereka juga bahkan mengalami keraguan kepada Tuhan yang mereka imani.³ Herny Kongguasa berpendapat bahwa Allah tidak boleh dianggap sebagai penyebab kesulitan hidup atau kemunduran kerohanian karena Allah konsisten dengan eksistensi-Nya.⁴ Kitab Suci juga menjelaskan bahwa “Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi-Nya” (Rm. 8:28). Jadi dalam hal ini apabila manusia mendalami lebih sungguh-sungguh akan kehadiran Allah kepada setiap umat-Nya maka mereka dapat memahami setiap proses kehidupan yang dijalani.

Realita kehidupan yang dihadapi manusia yang membuat mereka tidak mempercayai pemeliharaan Tuhan didalam kehidupan mereka. Keberadaan orang miskin ataupun keluarga yang kurang bahagia yang membuat banyak orang membandingkan kehidupan mereka dengan orang lain yang memiliki kehidupan yang bahagia baik secara finansial juga keharmonisan rumah tangga. Herny mengatakan bahwa penderitaan-penderitaan yang dialami manusia dan dengan segala kejahatan yang sering mengancam nyawa yang membuat manusia sulit menerima pengalaman pemeliharaan Tuhan.⁵ Masalah pertumbuhan gereja pada saat ini adalah tantangan dalam mendukung pertumbuhan rohani anggota gereja.⁶ Kehidupan spiritual yang dangkal dapat

³ Gidion, “Profesionalitas Layanan Gereja,” *Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 1, no. 1 (2017): 89–104.

⁴ Herny Kongguasa, “Masalah Kejahatan Dan Pemeliharaan Allah,” *Jurnal Jaffray: Jurnal Teologi dan Studi Pastoral* 2, no. 2 (2020): 53–76.

⁵ *Ibid.*, 54.

⁶ Gidion, “Profesionalitas Layanan Gereja.”

disebabkan oleh kurangnya pengajaran Alkitab yang mendalam, kurangnya disiplin rohani, atau kurangnya dukungan dalam mengembangkan hubungan pribadi dengan Tuhan. Hal-hal diluar ekspektasi yang dialami setiap manusia yang mengacaukan konsep mereka akan pemeliharaan Tuhan. Bagi kalangan orang awam maupun orang percaya pemeliharaan Tuhan diartikan sebagai perlindungan yang diberikan Tuhan terhadap semua aspek ruang lingkup kehidupan sehingga mereka tidak pernah mengalami duka ataupun segala bentuk kesakitan.⁷ Tentunya hal ini tidak bisa dibenarkan sepenuhnya, karena Allah sendiri tidak pernah menjanjikan demikian. Pemahaman yang salah menyebabkan konsep yang salah. Tuhan tidak pernah menjanjikan jalan selalu rata namun Dia berjanji selalu menyertai.

Doktrin *providensia* Allah mencakup pencipta dan ciptaan-Nya. Manusia adalah salah satu ciptaan Allah yang paling mulia diantara ciptaan yang lain. Namun, hal demikian tidak dapat diartikan bahwa Allah akan pilih kasih dalam mengasihi atau memelihara ciptaan-Nya. Buktinya alam semesta dan segala hal lainnya terus mengalami keberlangsungan pertumbuhannya. Sehingga dalam hal ini dapat dipahami bahwa Allah tidak hanya mencipta dengan sembarangan karena Ia memandang itu indah namun dalam hal ini Dia juga ikut serta memelihara atas keberlangsungan pertumbuhan atau kehidupan ciptaan-Nya. Akan tetapi dalam hal ini, pandangan deisme mengatakan bahwa Allah hanya menciptakan dunia dan masalah keberlangsungan yang terjadi di dunia Allah tidak mau tahu.⁸ Pernyataan demikian tentunya tidak disetujui orang iman Kristen. Karena iman Kristen mempercayai bahwa Allah turut memelihara ciptaan-Nya, buktinya Ia memberikan Anak-Nya yang Tunggal untuk menebus manusia dari dosa (Yoh. 3: 16). Herman Bavinck menegaskan bahwa Allah bukanlah Allah yang tidak peduli atau pemalas (*deus otiosus*), Ia selalu bekerja (Yoh 5:17), dan dunia tidak memiliki eksistensinya sendiri, dunia dan segala isinya eksis hanya didalam dan melalui serta bagi Allah.⁹ Artinya, pemeliharaan Tuhan bukan berarti sesuatu yang diukur secara kuantitatif sebab setiap keberlangsungan hidup manusia, gerak-gerik manusia serta keberadaan manusia itu karena pemeliharaan Allah (Kis. 17:28). Jadi itu sebabnya setiap orang percaya patut mensyukuri setiap proses kehidupannya.

⁷ Andewi Suhartini Dikdik Sunandar, Nurwadjah Ahmat EQ, "Konsep Pemeliharaan Allah Terhadap Alam Dan Manusia," *Jurnal Al-Amar* 1, no. 3 (2020): 84.

⁸ Lee Roy Martin, "Characteristics of Pentecostal Biblical Hermeneutics," *Pharos Journal of Theology* 99, no. 1 (2018): 1-9.

⁹ Herman Bavinck, *Dogmatika Reformed Jilid 2: Allah Dan Penciptaan* (Surabaya: Momentum Christian Literature, 2012), 742.

Adanya pemeliharaan Tuhan bukan berarti seseorang tidak akan lagi mengalami kekuatiran ataupun guncangan hidup. Pemeliharaan Tuhan atau penyertaan-Nya selalu ada kepada setiap orang percaya supaya setiap umat-Nya dapat mencapai tujuan hidupnya melalui kasih setia-Nya karena kasih-Nya adalah bukti dari pemeliharaan-Nya. Charles C. Ryrie mengatakan bahwa semua karya Allah memungkinkan setiap manusia dapat merasakan pemeliharaan Allah.¹⁰ Dapat dimengerti bahwa setiap manusia perlu untuk tidak hanya fokus pada suatu kondisi yang menyulitkannya sehingga memberi pernyataan yang negatif terhadap pemeliharaan Allah, melainkan dalam hal ini setiap orang perlu untuk memandang dalam aspek yang lebih luas. Inilah yang menjadi tujuan penulis, yakni mempertegas bahwa Allah selalu turut bekerja untuk memelihara setiap umat-Nya. Hanya saja manusia yang sering kali menyangkali akan pemeliharaan Allah, yaitu ekspetasi mereka tidak sejalan dengan kehendak Allah. Oleh karena itu, dalam hal ini setiap umat Allah atau jemaat Tuhan perlu untuk mengubah perspektifnya dalam memandang pemeliharaan Allah karena pemeliharaan Allah tidak pernah terbatas bagi setiap umat-Nya.

Meskipun Allah secara aktif terlibat dalam pemeliharaan gereja, gereja masih dijalankan oleh manusia yang tidak sempurna. Manusia rentan terhadap kesalahan, kesalahan penilaian, dan kelemahan lainnya. Pemeliharaan Allah dalam gereja adalah transformasi dan pertumbuhan rohani yang terjadi pada anggota gereja. Melalui pemeliharaan Allah, gereja menjadi tempat di mana orang-orang dapat bertumbuh dalam iman, mengalami pembaharuan hati, dan mengalami perubahan hidup nyata. Jadi, pertumbuhan rohani adalah bukti kehadiran Allah dalam gereja.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode studi literatur atau pustaka. Studi kepustakaan sebagai cara menelusuri dan mengumpulkan sumber-sumber yang ada kemudian menelaahnya. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan beberapa langkah-langkah umum, yaitu mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka, dan menggunakan ayat-ayat Alkitab yang mendukung pembahasan, serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berharga di Mata Tuhan

¹⁰ Charles C Ryrie, *Teologi Dasar* (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1991), 36.

Manusia memiliki nilai yang sangat berharga dimata Tuhan. Setiap individu diciptakan oleh Tuhan dengan tujuan dan maksud yang khusus. Berharga berasal dari kata harga yang artinya nilai yang ditentukan dalam menghargai sesuatu, seperti barang dan sebagainya. Dalam arti yang luas, berharga dapat dimengerti sebagai sesuatu yang memiliki nilai, berguna, bermanfaat, dan bersifat penting. Setiap barang memiliki harga nilai tersendiri maka dengan demikian manusia lebih berharga di mata Tuhan. Nilai harga manusia tidak dapat disetarakan dengan apapun (Mat. 10:31). Juga dalam hal ini, manusia tidak dapat menyamakan penilaiannya secara kasat mata dengan penilaian Tuhan. Oleh karena itu, nilai keberhagaan manusia dihadapan Allah merupakan sebuah hal yang mutlak yang tidak dapat diukurkan dengan hal lain.

Berharganya manusia di mata Tuhan dapat dilihat melalui pemeliharaan-Nya atas kehidupan umat-nya. Pemeliharaan Allah wujud nyata kasih setia-Nya melalui pertolongan Roh Kudus, dimana Roh Kudus senantiasa menyertai setiap orang percaya dalam memberikan kehidupan damai sejahtera.¹¹ Tanpa adanya pertolongan Roh Kudus maka orang percaya tidak dapat merasakan pemeliharaan Tuhan dan damai sejahtera yang dianugerahkan-Nya kepada setiap manusia. Damai sejahtera yang diperoleh orang percaya merupakan bukti pemeliharaan-Nya kepada manusia melalui kasih setia-Nya. Kasih Allah yang menjadi penggerak dan dasar dari segala karya yang dilakukan-Nya didalam kehidupan di dunia ini.¹² Kasih bukanlah sebuah karakter ataupun bagian dari diri Allah melainkan Allah adalah kasih itu sendiri. Dapat dipahami bahwa penciptaan Allah dan pemeliharaan-Nya berdasarkan atas inisiatif-Nya dengan kasih karunia-Nya yang besar. Senada dengan pernyataan Hari Sulastio bahwa pemeliharaan Tuhan kepada manusia merupakan bukti kasih setia-Nya kepada manusia.¹³ Pemeliharaan Tuhan dalam kehidupan manusia merujuk pada pembuktian bahwa Dia sendiri mau terlibat dalam setiap detail kehidupan umat-Nya, tanpa membiarkan mereka dibiarkan begitu saja. Dengan demikian, hal ini memperlihatkan kepedulian Allah kepada semua ciptaan-Nya. Jadi, kenikmatan ataupun kehidupan yang dialami

¹¹ Marde Christian Stenly Mawikere, "Pandangan Teologi Reformed Mengenai Doktrin Pengudusan Dan Relevansinya Pada Masa Kini," *Jurnal Jaffray* 14, no. 2 (2016): 222.

¹² Samuel Soegiarto, "Samuel Soegiarto, "Konsep Kasih Allah Menurut Choan-Seng Song Dan Aplikasinya Terhadap Pelaksanaan Misi Gereja-Gereja Di Indonesia," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 13, no. 2 (2012): 231-250.

¹³ Hari Sulastio, "Keselamatan Karena Kasih Karunia Menurut Efesus 2:1-10," *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 1 (2020): 62-75.

setiap ciptaan merupakan suatu pemeliharaan Tuhan yang diberikan-Nya secara universal.

Pemeliharaan Tuhan melampaui akal manusia. Alkitab menunjukkan bahwa pemeliharaan Allah adalah wujud dari kasih setia-Nya kepada orang percaya. Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah (Rom. 8:28). Hermanto, dkk mengatakan bahwa pemerintahan dan pemeliharaan Allah diberikan melalui kasih setia-Nya.¹⁴ Dapat dimengerti bahwa Allah sungguh mengasihi manusia tanpa terkecuali. Sehingga dalam hal ini kasih-Nya yang begitu besar kepada manusia patut untuk disyukuri dalam setiap waktu.

Manusia telah jatuh didalam dosa. Kejatuhan manusia dalam dosa dikarenakan manusia itu sendiri telah keluar dari kehendak Allah dan melawan hukum Allah. Oleh karena itu tidak sedikit orang percaya yang mengatakan bahwa penderitaan yang dialami ialah hukuman atas dosa-dosa yang telah diperbuat, kemudian dijadikan alasan penyebab mereka tidak merasakan pemeliharaan Tuhan. Herry Kongguasa mengatakan bahwa hal-hal yang seperti ini tidak bisa ditafsirkan secara logika bahwa hal ini sebagai hukuman dari Allah kepada mereka yang berbuat salah.¹⁵ Perlu untuk memahami bahwa Allah tidak pernah merencanakan hal-hal yang buruk kepada setiap umat-Nya. Alkitab menulis bahwa “Apabila seorang dicobai, jangan dia berkata: “Pencobaan ini datang dari Allah!” Sebab Allah tidak dapat dicobai oleh yang jahat, dan Ia sendiri tidak mencobai siapa pun (Yak. 1:13). Dapat dipahami bahwa Allah adalah Allah yang sepenuhnya kebenaran dan sepenuhnya anugerah. Jadi, pencobaan yang dialami manusia tidak bersal dari Allah, justru keberadaan Allah sebagai penolong bagi manusia untuk keluar dari pencobaan, yakni melalui keselamatan hidup yang dianugerahkan-Nya kepada semua orang percaya.

Kasih Allah besar akan dunia ini sehingga Ia menyelamatkan manusia dengan mati diatas kayu salib. Sekarang, didalam Kristus Yesus, manusia yang dahulu jauh sudah menjadi dekat oleh darah Yesus yang tercurah diatas kayu salib. “Sebab dahulu kamu sesat seperti domba, tetapi sekarang kamu telah kembali kepada gembala dan pemelihara jiwamu” (1 Pet. 2:24-25). Didalam Kristus setiap orang percaya memiliki pengharapan (Kol. 1:27). Gabriel Jermias mengatakan

¹⁴ Charisal B.S. Manu Hermanto, Sri Dwi Hartati, “Providensia Allah Di Masa Pandemi Covid-19,” *Luxnos: Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia* 7, no. 2 (2021): 284.

¹⁵ Kongguasa, “Masalah Kejahatan Dan Pemeliharaan Allah,” 64.

bahwa Ia datang untuk memberikan harapan kepada siapa saja yang rapuh, dan Ia mengasihi orang tersebut.¹⁶ Didalam Kristus setiap orang percaya menemukan dan menerima pengharapan yang pasti. Sehingga, hal ini yang semestinya diajarkan dalam gereja dengan tekun. Komunitas dalam sebuah gereja mempunyai tanggung jawab atas pertumbuhan jemaatnya. Gereja seyogyanya mengajarkan kepada setiap jemaatnya akan penyelamatan dari Allah. Sehingga dengan demikian setiap orang percaya atau jemaat akan merasakan berharga dihadapan Tuhan dan dapat menerima diri sendiri apa adanya karena kehidupannya berada dibawah pemeliharaan Allah.

Bukti pemeliharaan Tuhan dalam kehidupan orang percaya adalah setiap tarikan nafas setiap detiknya. Tidak bisa dibayangkan apabila manusia harus membayar kepada Tuhan setiap oksigen yang dihirup setiap detiknya. Sehingga dengan demikian semua yang diberikan Tuhan dan segala bentuk yang diizinkan oleh Tuhan merupakan suatu pemeliharaan-Nya dalam perwujudan kasih setia-Nya bagi umat manusia.¹⁷ Sulit untuk memahami rencana dan pemeliharaan Tuhan bagi kehidupan umat-Nya.

Pemikiran yang dikonsepsikan bahwa pemeliharaan Allah merupakan kehidupan yang tidak akan pernah mengalami kesulitan dan sebagainya, hal ini dapat mengacaukan doktrin pemahaman orang percaya dalam memahami pemeliharaan Allah. Seperti kejadian tiga tahun belakangan ini dengan datangnya virus Covid-19, hal ini menimbulkan kekhawatiran dan pesimisme terhadap pemeliharaan Allah. Tidak sedikit orang yang mengatakan bahwa kejadian ini karena Allah tidak peduli dan tidak memelihara ciptaan-Nya, sehingga Dia membiarkan saja kejadian tersebut.¹⁸ Dapat dimengerti bahwa tidak sedikit orang percaya, hanya mengakui Tuhan disaat mereka mengalami sukacita sehingga mereka lupa akan pemeliharaan Tuhan dalam segala keadaan mereka terlebih dalam keadaan dukacita. Rasul Petrus mengingatkan orang percaya bahwa ada pemeliharaan Tuhan bagi orang percaya (1 Pet. 5:7).¹⁹ Jadi, pemeliharaan Tuhan dapat dinilai pada saat

¹⁶ Angelia Gabriel and Jermias Euangelia, "Panggilan Untuk Hidup Berpengharapan Di Tengah Penderitaan: Sebuah Kajian Teologis Terhadap Surat 1 Petrus 1:3-12," *Consilium: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 2, no. 2 (2021): 94-113.

¹⁷ Kosma Manurung, "Telaah Teologi Pentakosta Memaknai Pemeliharaan Allah Pendahuluan," *Filadelfia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2021): 8-24.

¹⁸ Wisnu Wardhana and Mutiara Kejora Timur, "Indonesia Analisis Kebijakan Publik Mengenai Penanganan Wabah Covid-19 Di Indonesia," *Journal of Politics and Policy* 3, no. 2 (2021): 141-156.

¹⁹ Joseph Christ Santo and Yonatan Alex Arifianto, "Kajian Teologis 1 Petrus 5: 7 Tentang Perlindungan Allah Terhadap Orang Percaya Di Tengah Pandemi Covid-19," *Kharismata: Jurnal Teologi Pentakosta* 4, no. 1 (2021): 6.

orang percaya mempertanyakan akan dimana pemeliharaan Tuhan sebab pada saat itu juga kita sedang merasakan pemeliharaan Tuhan dimana hal ini di luar akal manusia sebagai seorang ciptaan.

Dipelihara Atas Penebusan Allah

Pada umumnya, apabila manusia mengalami keberhasilan dan hidup yang penuh sukacita, maka dengan mudah untuk mengatakan bahwa Tuhan juga sedang bekerja untuk setiap umat-Nya. Namun, ketika situasinya pahit, hidup terasa sangat terancam, maka dengan mudah mengatakan bahwa Tuhan tidak turut hadir menolong orang yang sedang berkesusahan. Segala sesuatu tergantung bagaimana seseorang memberikan respons.²⁰ Penilaian terhadap pemeliharaan Allah adalah sebuah hal yang relatif, tetapi di balik itu pemeliharaan Allah tidak dapat diragukan keberadaannya. Sifat Allah adalah Maha kasih, Dia mencintai setiap ciptaan-Nya dengan cinta kasih yang tak terbalas (agape). Jadi, pemeliharaan Allah sudah nyata ada di dalam kehidupan setiap orang percaya, tidak hanya kepada manusia saja melainkan Allah juga menunjukkan pemeliharaan-Nya kepada semua makhluk hidup dan semua ciptaan-Nya di dunia ini.

Manusia memerlukan untuk dipelihara oleh Allah karena manusia memiliki keterbatasan sebagai seorang ciptaan. Dipelihara memiliki arti, yaitu dijaga, dirawat, dilindungi, diamankan, diselamatkan dan sebagainya. Antonius Steven mengomentari bahwa hal-hal ini telah dikerjakan oleh Allah Tritunggal secara keseluruhan.²¹ *Providentia Dei* adalah pemeliharaan Allah terhadap semua ciptaan-Nya dan mengarahkan ketujuan yang Ia rencanakan.²² Dapat dipahami bahwa, pemeliharaan Tuhan atas umat-Nya dalam kedaulatan-Nya. Kedaulatan Tuhan merupakan memiliki kekuasaan tertinggi atas umat ciptaan-Nya. Jadi pemeliharaan Tuhan terhadap manusia adalah suatu yang mengalir begitu saja atas kasih Allah kepada manusia.

Sebuah kenyataan dalam kehidupan yang fana ini adalah proses kehidupan tidak selalu menyenangkan. Namun terlepas dari keadaan seperti itu semuanya tergantung bagaimana seseorang memberikan respons terhadap apa yang sedang dialami. Untuk merespon sesuatu yang tidak dapat dilihat dengan kasat mata maka dapat dirasakan adalah melalui iman. Yakub Susabda mengatakan bahwa hanya mereka

²⁰ "Pemeliharaan Selamanya | SOTeRI - Situs Teologia Reformed," accessed November 20, 2022, https://reformed.sabda.org/pemeliharaan_selamanya.

²¹ Antonius Steven Un, "Penderitaan, Pemeliharaan Allah Dan Sikap Anak-Anak Tuhan," *Jurnal Verbum Christi* 5, no. 1 (2018): 11.

²² Parel, "Providensia Allah Dan Kehendak Bebas Manusia," *Jurnal Jaffray: Jurnal Teologi dan Studi Pastoral* (n.d.): 77–85.

yang memiliki iman sejati yang dapat terus merasakan pemeliharaan Allah.²³ Dapat dipahami bahwa orang yang memiliki iman sejati peka untuk terus mensyukuri setiap proses kehidupannya atau dalam prinsipnya setiap yang dialami adalah sebuah anugerah Allah dimana Ia memiliki maksud dan tujuan akan hal tersebut. Iman adalah respons penerimaan atas apa yang telah dikerjakan dan diberikan Allah terhadap kehidupan orang percaya.²⁴ Dalam hal ini juga tidak terlepas dari apa yang dapat dikerjakan oleh orang percaya dalam iman meresponi pemeliharaan Allah. Sebab iman tanpa perbuatan adalah mati maka orang percaya perlu sebuah tindakan aktif dalam meresponi pemeliharaan Allah.

Salah satu respons dalam pemeliharaan Allah adalah menaati perintah-Nya, selalu bersyukur, mau melayani Dia dengan tulus, saling mengasihi terhadap sesama dan sebagainya. Membeikan respons terhadap pemeliharaan Allah merupakan bentuk luapan kasih yang telah diterima orang percaya yang dibagikan kepada orang-orang yang berada disekitar. Cinta kasih atau pemeliharaan Tuhan yang telah dialami tidak boleh hanya untuk dipendam sebagai keperluan diri sendiri melainkan sebagai seorang yang sudah merasakan pemeliharaan Tuhan perlu untuk mengeksplornya keluar melalui saling mengasihi terhadap sesama manusia. Jadi, untuk meresponi pemeliharaan Tuhan sebagai orang percaya perlu untuk membuka mata rohani sehingga karya kasih setia Tuhan tidak ditutupi dengan realita-realita kehidupan yang dipandang sebagai ketidak adanya pemeliharaan Tuhan.

Tidak bisa disangkal bahwa respons setiap orang berbeda-beda dalam menghadapi setiap persoalan dan penderitaan dalam kehidupannya. Namun seringkali hal ini yang menghalangi orang percaya gagal dalam mencapai tujuan hidupnya. Setiap orang percaya memiliki hak kebebasan untuk memilih, yaitu menggunakan penderitaan dalam kehidupan sebagai segi positif atau menjadikannya sebagai suatu pengalaman hidup yang hampa dan berlalu begitu saja. Orang yang tidak memaknai hidupnya dengan pandangan positif mungkin hal yang dapat dia lakukan adalah menyalahkan keadaan dan terlebih menyalahkan pencipta dengan mempertanyakan pemeliharaan-Nya. Namun seseorang yang dapat memberi makna pada hidupnya melalui pengalaman hidup atau penderitanya adalah seseorang yang memahami kedalaman tujuan hidupnya dan kemahakuasaan Tuhan

²³ Yakub Susabda, *Mengenal Dan Bergaul Dengan Allah* (Batam: Gospel Press, 2002), 49.

²⁴ Hari Sulastio, "Keselamatan Karena Kasih Karunia Menurut Efesus 2:1-10," *ANTUSIAS: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 1 (2020): 73.

dalam kehidupan seluruh umat-Nya. Jadi dalam hal ini kuasa pemeliharaan Allah tidak dapat didefinisikan dengan begitu saja, Dia bahkan memakai penderitaan Anak tunggal-Nya demi menyelamatkan umat manusia yang dikasihi-Nya.

Sebagai orang percaya, perlu untuk menyadari bahwa Allah selalu bekerja didalam kehidupan setiap orang yang percaya kepada-Nya. Jika Tuhan memperhatikan burung di udara, bagaimana mungkin Dia tidak memberi perhatian kepada anak-anak kesayangan-Nya.²⁵ Dapat dimengerti bahwa kasih setia Tuhan tidak dapat diselami, Dia memperhatikan semua ciptaan tangan-Nya. Perspektif yang salah dan penilaian yang tidak benar tentang pemeliharaan Tuhan yang mendorong mereka makin jauh dari pemeliharaan Tuhan. Karena mereka tidak mampu menilai hal-hal kecil dan terlebih hal-hal yang besar yang masih bisa mereka nikmati dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, pengenalan akan diri sendiri akan kemampuan setiap orang percaya untuk memahami pemeliharaan Allah, yang tidak terbatas bagi semua orang yang percaya kepadanya.

Sebagaimana Kristus disebut sebagai gambar dan rupa Allah, maka gambar dan rupa Allah tersebut ada dalam diri manusia. Pengertian gambar Allah dalam Perjanjian Baru mengacu kepada dua hal, yaitu: *Pertama*, Kristus dalam rupa-Nya sebagai manusia, Dia adalah gambar Allah, serupa dengan Allah (Fil.2:6) dan Dialah Allah (Yoh.1:1). *Kedua*, didalam dan melalui Kristus sebagai gambar Allah, manusia berdosa beroleh pengampunan dosa, sehingga manusia menjadi serupa dengan Kristus dalam kemuliaan (I Yoh.3:2). Jadi didalam natur manusia ada gambar dan rupa Allah yang hidup sehingga dalam hal ini Allah tetap memandang manusia sebagai ciptaan yang paling berharga.

Memelihara Karena Dipelihara

Allah memelihara setiap ciptaan-Nya. Allah tidak membiarkan hasil ciptaan-Nya terbuang sia-sia. Tidak sekalipun Allah meninggalkan manusia melainkan manusialah yang seringkali meninggalkan Allah sehingga membutuhkan mereka akan pemeliharaan atau penyertaan Allah didalam kehidupan mereka. Tuhan setia terhadap janji dan perkataan-Nya, “bahkan rambut kepalamu pun terhitung semuanya” (Luk. 12:7). Manusia sangat berharga di mata Tuhan oleh karena itu Ia tidak pernah berpaling kepada manusia.

²⁵ Sabarita, “Bukti Nyata Pemeliharaan Tuhan Terhadap Dampak Pandemi Covid 19 Menurut Yosua 24:16-18,” 128.

Pemeliharaan Allah atas kehidupan manusia tidak hanya terjadi ketika membebaskan manusia dari masalah, namun penyelamatan atas dosa, maut dan iblis. Pemeliharaan Allah terhadap segenap makhluk mengarah pada tujuan yang Ia rencanakan.²⁶ Dengan demikian, hal ini yang menjadi landasan utama bagaimana Allah memelihara umat-Nya, juga menyatakan keberhargaan manusia sebagai ciptaan-Nya yang istimewa. Dalam pemeliharaan-Nya, Allah memberikan kelegaan kepada setiap umat-Nya, dengan tidak mengindentikkan manusia seperti robot yang tidak memiliki perasaan, pikiran dan kehendak bebas. Allah memberikan kepada manusia kebebasan dalam bertindak. Dalam pemeliharaan-Nya, Tuhan sendiri menggunakan usaha manusia untuk memelihara diri manusia dan sekitarnya, karena manusia diberi kehendak, pikiran dan perasaan. Jadi, dalam hal ini perlu dipahami bahwa manusia perlu untuk mencari kebenaran Allah didalam kehidupannya agar kehidupannya terpancar sebagai pengikut Kristus sejati.

Allah mengasihi manusia sehingga dengan demikian Allah memberi perintah yang utama dan yang terutama terhadap manusia, yaitu mengasihi Dia dan mengasihi sesama. Kristus memanggil manusia menjadi kenyataan karena kasih-Nya yang disempurnakan dengan saling mencintai. Dapat dipahami bahwa dalam pemeliharaan-Nya, Tuhan memanggil manusia untuk dipelihara oleh-Nya dan memelihara dalam bentuk cinta kasih kepada komunitas atau dalam kehidupan bersama untuk membangun kerohanian. Cinta kasih yang manusia peroleh dari Allah adalah natur-Nya, yaitu cinta kasih atas dasar anugerah-Nya. Allah memelihara orang percaya atau jemaat-Nya karena didorong oleh cinta kasih-Nya pada orang percaya yang tidak akan tega membiarkan orang percaya berjalan sendiri.²⁷ Dengan demikian, setiap orang percaya atau jemaat Tuhan dalam suatu komunitas, perlu untuk saling memberi diri sendiri dalam menjadi cerminan hidup cinta kasih sebagai tanda persatuan dalam pertumbuhan di dalam gereja Tuhan.

Pemeliharaan Allah yang dianugerahkan-Nya kepada setiap orang percaya, memberikan pengaruh dalam penanaman dan pertumbuhan gereja. Dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, keteguhan iman, pertumbuhan kerohanian dan sebagainya. Sebab dalam pemeliharaan Allah yang setia, orang percaya diajarkan untuk setia kepada manusia atau sesama dan terlebih kepada Tuhan sendiri. Hal ini dapat

²⁶ Parel, "Providensia Allah Dan Kehendak Bebas Manusia."

²⁷ Kosma Manurung, "Aktualisasi Pemaknaan Narasi Allah Sebagai Gembala Bagi Orang Percaya Masa Kini Dari Titik Tolak Teologi Pentakosta," *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 1 (2021): 38–59.

diperhatikan misalnya, dalam situasi penderitaan yang sedang dialami, maka keluarga yakin bahwa penderitaan bukanlah sebuah tuan atas kehidupan semua orang, justru didalam hidup bersama-sama dengan Tuhan, penderitaan identik dengan sebuah harapan dan pertolongan didalam nama Tuhan. Djone Georges mengatakan bahwa Allah dan rancangan-Nya bukan untuk mencelakakan umat-nya melainkan menyediakan masa depan yang penuh dengan harapan.²⁸ Artinya, dalam setiap musim kehidupan Allah selalu menyediakannya untuk pegangan harapan setiap orang percaya. Oleh karena itu, setiap orang percaya yang hidup atas pemeliharaan Tuhan perlu untuk membangun fondasi kehidupan seperti batu karang yang kuat, dimana yang didalamnya berusaha menjadi pribadi yang terus bertumbuh didalam iman kepada Allah Sang pemelihara.

Kasih Allah yang besar telah dinyatakan di didalam kehidupan manusia. Dalam hal ini, manusia perlu untuk memberikan respons atas kasih Allah tersebut atau pemeliharaan-Nya di dalam kehidupan manusia. Hal ini dapat dilakukan dengan selalu memberi rasa syukur atas kenikmatan hidup yang dirasakan setiap harinya. Respons yang diberikan bukan berarti sebuah tuntutan kepada setiap orang percaya, tetapi dalam hal ini perlu dipahami bahwa sebagai seorang ciptaan memiliki tanggungjawab terhadap Sang pencipta, yakni melalui rasa syukur atas kehidupan yang Tuhan anugerahkan kepada setiap ciptaan-Nya. Jadi, seyogianya setiap aspek kehidupan manusia adalah sebuah tanggungjawab mereka kepada Tuhan, untuk tidak lupa memberi rasa syukur dan terimakasih atas pemeliharaan-Nya.

Pertumbuhan gereja dalam pemeliharaan mencakup peningkatan jumlah anggota gereja yang mengalami pertobatan dan memilih untuk megikuti Yesus Kristus. Pemeliharaan Allah mendorong dan memampukan orang-orang untuk datang kepada-Nya, mengenal-Nya dan hidup sebagai anggota tubuh Kristus. Dalam menjaga pertumbuhan gereja perlu adanya hidup dalam hubungan yang erat dengan Tuhan. Orang percaya perlu menjaga hubungan pribadi yang intim dengan Tuhan melalui doa, baca Alkitan dan bersekutu dengan-Nya. Hubungan yang kuat dengan Tuhan akan memperkuat iman, memperdalam pemahaman akan Firman Allah, dan memampukan orang percaya untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya.

²⁸ Djone Georges Nicolas, "Anomali Penderitaan Orang Percaya : Suatu Analisis Makna Penderitaan Berdasarkan Filipi 1:27-29," *Jurnal Syntax Transformation* 2, no. 3 (2021): 286–292.

KESIMPULAN

Providentia Dei atau pemeliharaan Allah merupakan karya kasih setia Allah dalam kehidupan setiap umat-Nya. Ketika Allah merencanakan dan menciptakan sesuatu di dunia ini, Dia tidak meninggalkannya begitu saja melainkan Ia dengan setia menjaga, menopang dan memeliharanya. Namun, hanya saja masih terdapat orang percaya yang meragukan akan pemeliharaan Allah di karenakan konsep yang salah akan pengertian mengenai pemeliharaan Allah sehingga hal ini yang menyebabkan mereka terus mempertanyakan akan dimana keberadaan pemeliharaan Allah. Pemahaman akan pemeliharaan Allah tergantung bagaimana setiap orang percaya menyingkapinya, karena ini relatif, namun tidak mengubah kemurahan-Nya dalam memelihara setiap ciptaan karena semua manusia berharga di mata-Nya. Jadi, pemeliharaan Allah nyata dalam kehidupan setiap orang percaya, akan tetapi kepekaan untuk mengetahuinya bergantung pada masing-masing individu yang memberikan jawaban kepada-Nya.

Allah konsisten dengan pribadi-Nya yang Maha kasih. Kasih setia Tuhan selalu nyata dalam setiap kehidupan ciptaan-Nya. Hal ini dapat dilihat melalui kehidupan yang dinikmati setiap umat manusia setiap harinya. Allah tidak pernah membeda-bedakan setiap umat-Nya melainkan secara merata Tuhan menunjukkan pemeliharaan-Nya dengan adil dan penuh kasih. Hati manusia yang dikelabui oleh sifat yang jahat membuat mereka sulit untuk melihat dan merasakan penyertaan Tuhan di dalam kehidupan mereka. Yang artinya, pada kenyataannya bukan Allah yang tidak menghadirkan penyertaan-Nya kepada setiap umat-Nya, melainkan manusia sendiri yang melewatkan dirinya untuk tidak ikut sama-sama merasakan kasih setia Tuhan didalam pemeliharaan-Nya. Dalam pemeliharaan Tuhan, manusia dapat memperoleh kehidupan yang penuh dengan sukacita dan pengharapan didalam-Nya. Oleh karena itu, tidak seorangpun ciptaan Tuhan yang merasakan sukacita dan pengharapan diluar kasih dan pemeliharaan Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bavinck, Herman. *Dogmatika Reformed Jilid 2: Allah Dan Penciptaan*. Surabaya: Momentum Christian Literature, 2012.
- Dikdik Sunandar, Nurwadjah Ahmat EQ, Andewi Suhartini. "Konsep Pemeliharaan Allah Terhadap Alam Dan Manusia." *Jurnal Al-Amar* 1, no. 3 (2020): 77-91.
- Gabriel, Angelia, and Jermias Euangelia. "Panggilan Untuk Hidup

- Berpengharapan Di Tengah Penderitaan: Sebuah Kajian Teologis Terhadap Surat 1 Petrus 1:3-12,.” *Consilium: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 2, no. 2 (2021): 94–113.
- Gidion. “Profesionalitas Layanan Gereja.” *Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 1, no. 1 (2017): 89–104.
- Hermanto, Sri Dwi Hartati, Charisal B.S. Manu. “Providensia Allah Di Masa Pandemi Covid-19.” *Luxnos: Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia* 7, no. 2 (2021).
- Kongguasa, Herny. “Masalah Kejahatan Dan Pemeliharaan Allah.” *Jurnal Jaffray: Jurnal Teologi dan Studi Pastoral* 2, no. 2 (2020): 53.
- Manurung, Kosma. “Aktualisasi Pemaknaan Narasi Allah Sebagai Gembala Bagi Orang Percaya Masa Kini Dari Titik Tolak Teologi Pentakosta.” *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 1 (2021): 38–59.
- . “Telaah Teologi Pentakosta Memaknai Pemeliharaan Allah Pendahuluan.” *Filadelfia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2021): 8–24.
- Martin, Lee Roy. “Characteristics of Pentecostal Biblical Hermeneutics.” *Pharos Journal of Theology* 99, no. 1 (2018): 1–9.
- Mawikere, Marde Christian Stenly. “Pandangan Teologi Reformed Mengenai Doktrin Pengudusan Dan Relevansinya Pada Masa Kini.” *Jurnal Jaffray* 14, no. 2 (2016): 199.
- Nicolas, Djone Georges. “Anomali Penderitaan Orang Percaya : Suatu Analisis Makna Penderitaan Berdasarkan Filipi 1:27-29.” *Jurnal Syntax Transformation* 2, no. 3 (2021): 286–292.
- Parel. “Providensia Allah Dan Kehendak Bebas Manusia.” *Jurnal Jaffray: Jurnal Teologi dan Studi Pastoral* (n.d.): 79.
- Ryrie, Charles C. *Teologi Dasar*. Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1991.
- Sabarita, Taringan BR. “Bukti Nyata Pemeliharaan Tuhan Terhadap Dampak Pandemi Covid 19 Menurut Yosua 24:16-18.” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2021): 19–20.
- Santo, Joseph Christ, and Yonatan Alex Arifianto. “Kajian Teologis 1 Petrus 5 : 7 Tentang Perlindungan Allah Terhadap Orang Percaya Di Tengah Pandemi Covid-19.” *Kharismata: Jurnal Teologi Pentakosta* 4, no. 1 (2021): 1–15.
- Soegiarto, Samuel. “Samuel Soegiarto, “Konsep Kasih Allah Menurut Choan-Seng Song Dan Aplikasinya Terhadap Pelaksanaan Misi Gereja-Gereja Di Indonesia.” *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 13, no. 2 (2012): 231–250.
- Sulastio, Hari. “Keselamatan Karena Kasih Karunia Menurut Efesus 2:1-10.” *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 1 (2020): 62–75.
- . “Keselamatan Karena Kasih Karunia Menurut Efesus 2:1-10.” *ANTUSIAS: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 1 (2020): 62–75.
- Susabda, Yakub. *Mengenal Dan Bergaul Dengan Allah*. Batam: Gospel Press, 2002.
- Un, Antonius Steven. “Penderitaan, Pemeliharaan Allah Dan Sikap Anak-Anak Tuhan.” *Jurnal Verbum Christi* 5, no. 1 (2018): 11.

Wardhana, Wisnu, and Mutiara Kejora Timur. "Indonesia Analisis Kebijakan Publik Mengenai Penanganan Wabah Covid-19 Di Indonesia." *Journal of Politics and Policy* 3, no. 2 (2021): 141–156.

"Gereja Reformasi Indonesia." Accessed June 2, 2023. <https://gri.or.id/news/view/191/pemeliharaan-tuhan>.

"Pemeliharaan Selamanya | SOTeRI - Situs Teologia Reformed." Accessed November 20, 2022. https://reformed.sabda.org/pemeliharaan_selamanya.